

Representasi Patriotisme dalam Serial Televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù*: Semiotika Pierce

Nesya Adistya Maharani¹, Wandayani Goeyardi²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

E-mail: nesyaadistya@student.ub.ac.id¹, wanda_goey@ub.ac.id²

Article History:

Received: 28 September 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords: Patriotisme,
Faith Makes Great, Semiotika
Pierce

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya nilai patriotisme di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi, arus budaya asing, dan meningkatnya orientasi individualistik. Dalam konteks ini, media massa berperan penting sebagai sarana untuk menghidupkan kembali nilai patriotisme melalui representasi tokoh dan peristiwa sejarah. Serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan kisah nyata Zhang Renya dan ayahnya, Zhang Jueqian, yang menggambarkan pengorbanan, kesetiaan, serta tanggung jawab dalam menjaga dokumen penting Partai Komunis Tiongkok pada masa penindasan politik tahun 1927. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap representasi patriotisme melalui tanda-tanda semiotik dalam serial tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce (representamen, objek, dan interpretan). Data berupa potongan adegan, dialog, dan latar yang relevan dengan isu patriotisme dianalisis melalui tahap pendefinisian, deskripsi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa patriotisme direpresentasikan melalui empat dimensi utama: pengorbanan pribadi demi bangsa, kesetiaan keluarga dalam menjaga amanat perjuangan, pewarisan ideologi lintas generasi, serta keyakinan teguh terhadap masa depan bangsa. Temuan ini menegaskan bahwa media, khususnya serial televisi sejarah, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai instrumen ideologis dalam melestarikan semangat kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian representasi patriotisme di media komunikasi massa serta relevan untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap nilai perjuangan bangsa.

PENDAHULUAN

Media komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampai pesan, representasi nilai, dan ideologis. Melalui konten-konten seperti film, serial televisi, maupun iklan, media mampu merepresentasikan isu-isu penting, membentuk cara pandang, hingga menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada audiensnya. Kehadiran konten tersebut juga menjadikan proses produksi dan reproduksi makna berlangsung secara terus-menerus sehingga memengaruhi cara individu memahami realitas sosial di sekitarnya (McQuail, 2010:89).

Konsep representasi sendiri, menurut Trianita & Azahra (2023) merupakan proses produksi makna melalui bahasa, tanda, maupun media, sehingga apa yang ditampilkan bukanlah realitas itu sendiri, melainkan gambaran atau konstruksi tertentu yang sarat nilai dan ideologi. Salah satu nilai yang seringkali direpresentasikan dalam media adalah patriotisme. Nilai ini menjadi penting karena berperan dalam memperkuat identitas nasional, menjaga persatuan di tengah keragaman, serta menumbuhkan semangat kebangsaan di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ideologi dan budaya asing. Tanpa adanya patriotisme, generasi muda berpotensi kehilangan arah dan keterikatan dengan negaranya. Oleh karena itu, media massa seperti serial televisi, memiliki peran strategis dalam menanamkan serta merepresentasikan nilai-nilai patriotisme agar dapat terus hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme merupakan *“sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya”*. Namun, saat ini arti tersebut sudah mulai terkikis karena pengaruh globalisasi, arus budaya asing, serta menurunnya patriotisme di kalangan generasi muda. Nilai patriotisme cenderung dianggap usang atau kurang relevan dengan kehidupan modern karena banyaknya individu yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa. Contohnya adalah maraknya sikap apatis generasi muda terhadap isu kebangsaan, rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan bela negara atau upacara kenegaraan, hingga kecenderungan lebih bangga mengadopsi budaya asing dibandingkan melestarikan budaya lokal sehingga nilai pengorbanan dan kepedulian terhadap kepentingan nasional semakin terpinggirkan. Dalam situasi ini, media massa berperan penting sebagai sarana untuk menghidupkan kembali makna patriotisme melalui representasi tokoh nyata dalam peristiwa sejarah.

Partai Komunis Tiongkok berdiri pada tahun 1921 sebagai hasil dari pengaruh Revolusi Bolshevik 1917 di Rusia dan peran aktif Komintern dalam menyebarkan paham komunisme ke Asia. Tokoh-tokoh seperti Chen Duxiu dan Li Dazhao bersama agen Komintern Grigori Voitinsky menjadi pelopor pendirian partai ini dengan tujuan mengorganisir buruh dan petani untuk perjuangan revolusioner. Awalnya, Partai Komunis bekerja sama dengan Partai Nasionalis (Kuomintang) melalui front persatuan, namun setelah wafatnya Sun Yat Sen pada tahun 1925, kepemimpinan beralih ke Chiang Kai Shek yang bersikap keras terhadap komunis. Puncaknya terjadi pada tahun 1927, ketika Chiang melancarkan kudeta kontra-revolusioner yang dikenal sebagai “Insiden 12 April” di Shanghai, yang berujung pada pembantaian besar-besaran terhadap anggota Partai Komunis serta kaum progresif sayap kiri Kuomintang (Wijaya, 2015). Peristiwa inilah yang kemudian banyak direpresentasikan dalam karya budaya, salah satunya dalam serial televisi *Faith Makes Great*.

Serial televisi *Faith Makes Great* menampilkan 40 kisah perjuangan tokoh nyata berpengaruh sejak 100 tahun berdirinya Partai Komunis Tiongkok. Dalam artikel yang diterbitkan oleh surat kabar *Xinhua* pada 9 juli 2021, dikutip pernyataan Yin Hong, Wakil Ketua *Chinese*

Society of Literary Critics, mengatakan bahwa setiap episode pada serial televisi *Faith Makes Great* mengekspresikan dengan baik tema Partai Komunis Tiongkok sebagai garda terdepan rakyat dan bangsa Tiongkok dan perjuangan sosialisme berkarakter di Tiongkok. Hal ini menunjukkan bahwa serial tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai instrumen ideologis untuk menyampaikan nilai-nilai politik dan kebangsaan kepada masyarakat. Serial televisi *Faith Makes Great* bukan sekadar drama hiburan, tetapi juga media yang merepresentasikan semangat patriotisme melalui beragam latar tokoh, mulai dari revolusioner, intelektual, pendidik, ilmuwan, hingga pejuang rakyat.

Pemilihan serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* sebagai objek penelitian didasarkan pada kuatnya representasi patriotisme yang ditunjukkan melalui tokoh Zhang Renya dan sang ayah, Zhang Jueqian. Episode ini menampilkan pengorbanan, keberanian, dan tanggung jawab dalam melindungi dokumen penting Partai Komunis Tiongkok pada masa penindasan politik. Dengan nilai sejarah dan simbolisme yang kaya, episode ini memberikan ruang analisis semiotika yang relevan dalam mengungkap makna patriotisme serta keterkaitannya dengan kondisi generasi masa kini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas representasi nilai kebangsaan dalam media massa, baik melalui film maupun serial televisi. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu artikel karya Yuwita (2018) yang berjudul Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi nasionalisme dalam film Rudy Habibie ditampilkan melalui beberapa aspek, yaitu tekad kuat Habibie untuk memperjuangkan Indonesia setelah menyelesaikan studinya di bidang industri dirgantara, gagasan mengenai kebutuhan sumber daya manusia untuk membangun industri strategis di Indonesia, nilai falsafah dari orang tua Habibie agar hidup bermanfaat bagi bangsa dan negara, serta puisi Habibie yang berisi sumpah terhadap Ibu Pertiwi demi mewujudkan mimpi dan cita-cita bangsa. Penelitian ini menegaskan bahwa film dapat menjadi media representasi semangat nasionalisme dan sumber inspirasi bagi generasi muda.

Penelitian kedua yang relevan yaitu artikel karya Pinontoan (2020) yang berjudul Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). Artikel ini menganalisis representasi patriotisme dalam film Soegija yang ditampilkan melalui kode realitas, representasi, dan ideologi yang tercermin dalam adegan percakapan, teknik pengambilan gambar, dan latar lokasi. Film ini menggambarkan karakter patriotisme tokoh Soegija yang menempatkan persatuan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Sebagai seorang pemimpin umat Katolik, Soegija tetap menunjukkan sikap patriotik dengan menempatkan kepentingan rakyat sebagai prioritas utama. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Soegija bukan hanya pemuka agama katolik, tetapi juga seorang pemimpin bangsa yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan mengedepankan kepentingan bersama.

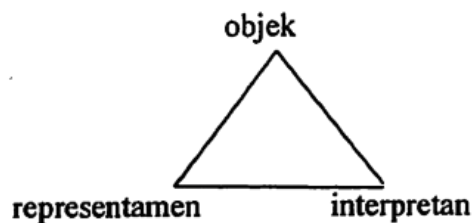
Akan tetapi, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* walaupun serial ini secara eksplisit menampilkan beragam bentuk pengabdian tokoh bangsa dalam kerangka patriotisme. Kekosongan penelitian ini memberikan ruang penting untuk menganalisis bagaimana representasi patriotisme dibangun melalui tanda-tanda semiotik dalam serial tersebut. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce yang menekankan tiga unsur antara representamen, objek, dan interpretan seperti yang dijelaskan dalam buku Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra (2008) yang ditulis oleh Zaimar. Teori Pierce dianggap tepat karena mampu mengungkap lapisan makna tanda dalam teks audio visual secara luas, baik dari aspek visual, naratif, maupun makna konseptual yang dibangun dalam pikiran penonton (Zaimar,

2008:4). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian representasi patriotisme dalam media komunikasi massa, khususnya dalam drama sejarah Tiongkok, dengan fokus pada serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

LANDASAN TEORI

Zaimar dalam buku yang berjudul *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (2008) menjelaskan bahwa, Charles Sanders Pierce mengemukakan beberapa teori tanda yang mendasari perkembangan ilmu tanda modern. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Pierce yaitu teori segitiga makna (model triadik). Pierce menjelaskan bahwa ada tiga unsur dalam tanda yang disebut representamen, objek, dan interpretan yang saling berkaitan dalam proses pemaknaan.

1. Representamen (*sign*); unsur tanda yang mewakili sesuatu (Zaimar, 2008:4). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi '*sign*' (Yuwita, 2018).
2. Objek; sesuatu yang diwakili (Zaimar, 2008:4). Menurut Yuwita (2018), objek dapat dipahami sebagai unsur yang muncul di benak penerima, sekaligus sesuatu yang nyata di luar tanda.
3. Interpretan; tanda yang tertera di benak penerima setelah melihat representamen (Zaimar, 2008:4). Mudahnya, interpretan adalah unsur yang menunjukkan makna (Yuwita, 2018).



Gambar 1. Model Triadik Charles Sanders Pierce

Dalam buku berjudul *Introduction to Piercean Visual Semiotics* (2013), Pierce menyebutkan bahwa, tanda itu seperti sebuah jembatan yang menghubungkan objek, tanda itu sendiri, dan interpretan. Objek adalah hal yang diwakili, tanda adalah bentuk yang kita lihat atau dengar (misalnya kata atau gambar), sedangkan interpretan adalah efek tanda itu pada pikiran kita, misalnya pemahaman atau reaksi tertentu. Jadi, ketika kita melihat sebuah tanda, tanda itu membuat kita memikirkan sesuatu tentang objeknya. Penting untuk diingat bahwa interpretan bukanlah orang yang menafsirkan, melainkan hasil atau efek yang muncul dalam pikiran orang tersebut (Jappy, 2013)

Dengan demikian, teori segitiga semiotik Charles Sanders Pierce memungkinkan penelitian ini untuk memahami bagaimana tanda dalam serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* berfungsi dalam merepresentasikan nilai-nilai patriotisme. Melalui analisis terhadap representamen, objek, dan interpretan, penelitian ini dapat mengungkap konstruksi makna yang dibangun media serta bagaimana makna tersebut ditafsirkan oleh audiens sebagai bagian dari representasi nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis tanda-tanda dalam karya audio visual sebagai representasi nilai patriotisme yang terkandung di dalamnya.

Objek material penelitian ini adalah serial televisi serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù*, sedangkan objek formal penelitian ini adalah representasi patriotisme yang dimunculkan melalui tanda-tanda dalam serial tersebut.

Analisis semiotika Charles Sanders Pierce terdiri dari tiga unsur utama yang disebut sebagai metode triadik atau teori segitiga makna, yaitu tanda (representamen/*sign*), objek, dan interpretan (Zaimar, 2008:4).

Teknik analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendefinisian objek analisis, yakni menentukan fokus penelitian berupa representasi patriotisme dalam serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù*.
2. Pengumpulan teks, dengan menjelaskan potongan adegan yang mendukung representasi patriotisme.
3. Deskripsi teks, dengan menjelaskan potongan adegan yang mengandung representasi patriotisme.
4. Interpretasi teks, menggunakan kerangka semiotika segitiga makna Pierce untuk menafsirkan hubungan tanda, objek, dan interpretan.
5. Generalisasi konsep dan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan temuan penelitian tentang bagaimana patriotisme direpresentasikan dalam serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù*.

Data penelitian berupa potongan adegan, dialog, serta latar dalam serial televisi serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* yang relevan dengan isu patriotisme. Data ini didukung oleh literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas film/serial, semiotika, maupun patriotisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi serial, sedangkan validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan teks serial dan referensi yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1927, Chiang Kaishek melancarkan kudeta kontra-revolusioner "Insiden 12 April" di Shanghai yang mengejutkan Tiongkok maupun dunia internasional. Setelah itu, diberlakukanlah kebijakan represif “lebih baik membunuh seribu orang tak bersalah daripada membiarkan satu orang bebas”, yang berujung pada pembantaian besar-besaran terhadap anggota Partai Komunis serta kaum progresif dari sayap kiri Kuomintang. Cerita dalam film ini pun berangkat dari latar dan tahun yang sama, yakni masa penuh gejolak politik di mana konflik antara Partai Komunis dan Kuomintang mencapai titik krusial dan melahirkan banyak kisah tentang pengorbanan, kesetiaan, serta perjuangan ideologis (Wijaya, 2015). Serial Televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* merupakan salah satu serial yang mengadaptasi latar tahun dan peristiwa yang sama.

1. Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis dengan Teori Semiotika Pierce

Sign



Gambar 1. *Timestamp: 3:04 – 4:25*



Gambar 2. *Timestamp: 3:04 – 4:25*



Gambar 3. *Timestamp: 3:04 – 4:25*

Dialog:

张人亚: 我今天回来有东西要给您。把这东西收好了。找个地方藏起来。千万不能有任何闪失。等我回来取, 记住了吗?

Zhāng Rényà: Wǒ jīntiān huílái yǒu dōngxī yào gěi nín. Bǎ zhè dōngxī shōu hǎo le. Zhǎo gè dìfāng cáng qǐlái. Qiānwàn bùnéng yǒu rènhe shǎnshī. Děng wǒ huílái qǔ, jìzhù le ma?

Zhang Renya: "Aku kembali hari ini dan punya sesuatu untuk diberikan kepadamu. Simpan baik-baik barang ini. Cari tempat untuk menyembunyikannya. Jangan sampai terselip. Tunggu aku kembali untuk mengambilnya, ingat?"

张爵谦: 这是啥啊?

Zhāng Juéqiān: Zhè shì shénme a?

Zhang Jueqian: Ini apa?

张人亚: 一两句话说不清楚。我得走了。记住了, 这件事不能让任何人知道。我

弟也不能说，记住了吗？

Zhāng Rényà: Yī liǎng jùhuà shuō bu qīngchǔ. Wǒ děi zǒu le. Jìzhù le, zhè jiàn shì bùnéng ràng rènhé rén zhīdào. Wǒ dì yě bùnéng shuō, jìzhù le ma?

Zhang Renya: “Aku tidak bisa menjelaskannya sekata dua kata. Aku harus pergi. Ingat, tidak ada orang lain yang boleh tau tentang ini. Adikku juga tidak boleh tau, ingat?”

张爵谦：你是不是在外边闯祸了呀？

Zhāng Juéqiān: Nǐ shì bùshì zài wàibian chuǎnghuò le ya?

Zhang Jueqian: “Kamu membuat masalah ya di luar?”

张人亚：我加入中国共产党了

Zhāng Rényà: Wǒ jiārù zhōngguó gòngchǎndǎng le.

Zhang Renya: “Aku bergabung dengan Partai Komunis Tiongkok.”

张人亚：爹爹，这个东西比我的命还要重要，一定把它藏好了。如果我不回来把它交给共产党。千万记住，要确定对方是共产党才能交出去。您就说是张人亚给您的。张人亚是我共产党员的名字。您记住了吗？

Zhāng Rényà: Diēdiē, zhège dōngxī bǐ wǒ de mìng hái yào zhòngyào, yīdìng bǎ tā cáng hǎo le. Rúguǒ wǒ bù huílái bǎ tā jiāo gěi gòngchǎndǎng. Qiānwàn jìzhù, yào quèdìng duìfāng shì gòngchǎndǎng cái néng jiāo chūqù. Nín jiù shuō shì Zhāng Rényà gěi nín de. Zhāng Rényà shì wǒ gòngchǎndǎng yuán de míngzì. Nín jìzhù le ma?

Zhang Renya: “Ayah, benda ini lebih penting daripada nyawaku. Ayah harus menyembunyikannya dengan baik. Jika aku tidak kembali, berikan ini kepada seorang komunis. Ingat, ayah harus memastikan bahwa orang itu benar-benar seorang komunis sebelum menyerahkannya. Katakan saja Zhang Renya yang memberikan kepadamu. Zhang Renya adalah namaku sebagai anggota partai komunis. Kamu ingat?”

Objek

Zhang Renya diam-diam kembali ke rumah untuk memberikan sebuah barang berupa bingkisan kain kepada ayahnya dengan penuh kewaspadaan.

Interpretan

Adegan ini menginterpretasikan bahwa Zhang Renya secara diam-diam menyerahkan sebuah barang yang sangat penting, bahkan dianggapnya lebih berharga daripada nyawanya. Hal ini tampak jelas ketika ia meminta ayahnya untuk memelankan suara saat berbicara dengannya karena khawatir jika ada orang lain yang mendengar percakapan tersebut. Pengakuan Zhang Renya sebagai anggota Partai Komunis kepada ayahnya memperkuat dugaan bahwa barang yang diberikan itu bukanlah barang biasa, melainkan dokumen penting yang berhubungan erat dengan perjuangan Partai Komunis Tiongkok. Setelah pengakuan Zhang Renya kepadanya, terlihat dari tangannya yang gemetar dan raut mukanya yang terlihat kaget dan nampak skeptis, namun ia tetap berusaha mendengarkan apa kata sang anak. Ia berkali-kali menekankan kepada ayahnya agar menyembunyikan dokumen itu di tempat yang benar-benar aman, serta menunggunya kembali untuk mengambilnya. Namun, jika ia tidak sempat kembali, maka sang ayah diminta untuk menyerahkannya kepada anggota komunis lain dengan menyebutkan

bahwa dokumen itu berasal dari seorang anggota partai bernama Zhang Renya.

Sign



Gambar 4. *Timestamp: 8:20 – 10:07*



Gambar 5. *Timestamp: 8:20 – 10:07*



Gambar 6. *Timestamp: 8:20 – 10:07*

Dialog 1:

共产党员：共产党万岁！共产党万岁！

Gòngchǎndǎng yuán: Gòngchǎndǎng wànsuì! Gòngchǎndǎng wànsuì!

Anggota Partai Komunis: “Hidup Partai Komunis! Hidup Partai Komunis!”

张人亚：爹爹，我交给您的东西，一定收好了，否则他们就白牺牲了。相信我，红色的中国一定会出现。我们的理想，也一定会实现。

Zhāng Rényà: Diēdiē, wǒ jiāo gěi nín de dōngxī, yīdìng shōu hǎo le, fǒuzé tāmen jiù bái xīshēng le. Xiāngxìn wǒ, hóngsè de zhōngguó yīdìng huì chūxiàn. Wǒmen de lǐxiǎng, yě yīdìng huì shíxiàn.

Zhang Renya: “Ayah, simpan baik-baik barang yang aku berikan. Kalau tidak, pengorbanan mereka akan sia-sia. Percayalah, Tiongkok merah pasti akan bangkit. Ideologi kita pasti akan terwujud.”

张爵谦：儿子，一定要好好活着，好好活着，好好活着。

Zhāng Juéqiān: Ērzi, yīdìng yào hǎo hǎo huózhe, hǎo hǎo huózhe, hǎo hǎo huózhe.

Zhang Jueqian: “Nak, kamu harus tetap hidup, harus tetap hidup, harus tetap hidup.”

Gambar 7. *Timestamp: 10:43 – 11:00***Dialog 2:**

张爵谦: 共产党宣言

Zhāng Juéqiān: Gòngchǎndǎng xuānyán

Zhang Jueqian: Manifesto Komunis

张人亚: 这个东西比我的命还重要, 一定把它藏好了。这件事不能让任何人知道。
Zhāng Rényà: Zhège dōngxī bǐ wǒ de mìng hái zhòngyào, yīdìng bǎ tā cáng hǎo le. Zhè jiàn shì bùnéng ràng rènhé rén zhīdào.

Zhang Renya: “Benda ini lebih penting dibanding hidupku. Sembunyikan ini dengan baik. Jangan sampai ada orang yang tahu tentang ini.”

张爵谦: 爹一定把他保护好。等你回来。

Zhāng Juéqiān: Diē yīdìng bǎ tā bǎohù hǎo. Dēng nǐ huílái.

Zhang Jueqian: “Ayah pasti akan melindunginya dan menunggumu kembali.”

Gambar 8. *Timestamp: 11.19 – 11.38***Dialog 3:**

张爵谦: 有件事, 我一直瞒着你们俩。你哥哥没了。我想给他立个衣冠冢。

Zhāng Juéqiān: Yǒu jiàn shì, wǒ yīzhí mánzhe nimen liǎ. Nǐ gēgē méi le. Wǒ xiǎng gěi tā lì gè yīguānzhǒng.

Zhang Jueqian: “Ada sesuatu yang selama ini kurahasiakan dari kalian berdua. Kakakmu sudah tiada. Aku ingin membangun tugu peringatan untuknya.”

Objek**Dialog 1:**

Objek dalam adegan ini menampilkan Zhang Jueqian yang sedang berjualan sayuran di pasar ketika sekelompok anggota Partai Komunis datang menyebarkan surat kabar mengenai kerjasama dengan Rusia. Ekspresinya tampak terkejut, terlebih saat pasukan berseragam tiba-tiba datang dan menembaki para anggota partai, membuat warga panik berhamburan. Seorang anggota partai tewas ditembak tepat di depannya, sementara yang lain ditangkap dan dibawa pergi. Peristiwa ini kemudian memunculkan proyeksi sosok Zhang Renya di hadapan Zhang Jueqian, seolah menghadirkan kembali keyakinan sang anak terhadap masa depan revolusi merah. Proyeksi itu pun menghilang, membuat Zhang Jueqian termenung dan bermonolog.

Dialog 2:

Objek dalam adegan ini menampilkan Zhang Jueqian yang akhirnya membuka bingkisan yang diberikan putranya, Zhang Renya, dan menemukan salah satu buku berjudul Manifesto Komunis. Kemudian ia terproyeksi suara Zhang Renya yang mengatakan tentang pentingnya buku tersebut baginya. Zhang Jueqian kemudian bermonolog dan mengatakan ia akan menjaga buku-buku tersebut.

Dialog 3:

Objek dalam adegan ini menampilkan Zhang Jueqian dan kedua anaknya yang sedang duduk di meja makan, kemudian Zhang Jueqian mengungkapkan bahwa saudara mereka, Zhang Renya, sudah meninggal. Ia juga mengungkapkan bahwa akan membangun tugu peringatan untuk Zhang Renya.

Interpretan

Rangkaian adegan dan dialog ini merepresentasikan pergulatan batin Zhang Jueqian sebagai seorang ayah yang harus memikul warisan perjuangan anaknya. Pada dialog pertama, seruan “Hidup Partai Komunis” serta amanat Zhang Renya untuk menjaga dokumen penting menjadi simbol representasi patriotisme berupa pengorbanan generasi muda demi cita-cita revolusi. Objek memperlihatkan bahwa pengalaman langsung Zhang Jueqian menyaksikan kekejaman penindasan membuatnya semakin memahami betapa besar harga yang harus dibayar demi perjuangan. Pada dialog kedua, saat menemukan Manifesto Komunis dan mendengar suara proyeksi anaknya, Zhang Jueqian mulai menyadari nilai ideologis dari benda yang dijaganya; dokumen itu bukan sekadar warisan pribadi, melainkan simbol harapan kolektif bagi lahirnya Tiongkok baru. Dialog ketiga memperkuat interpretasi bahwa meskipun ia harus berbohong kepada anak-anaknya tentang kematian Zhang Renya, hal itu menjadi cara untuk menjaga martabat dan melanjutkan perjuangan sang anak melalui tugu peringatan. Dengan demikian, interpretan yang muncul adalah pemaknaan bahwa cinta seorang ayah akhirnya bertransformasi menjadi bentuk patriotisme, yakni menjaga amanat perjuangan dan melestarikan semangat revolusi meski harus menanggung penderitaan pribadi.

Sign**Gambar 9. Timestamp: 20:59 – 21:58****Gambar 10. Timestamp: 20:59 – 21:58****Dialog 1:**

画外音：解放了！好日子来了！终于解放了！我们胜利了！解放了！

Huàwàiyīn: Jiěfàng le! Hǎo rìzǐ lái le! Zhōngyú jiěfàng le! Wǒmen shènglì le! Jiěfàng le! Wǒmen shènglì le! Jiěfàng le!

Voice over: “Merdeka! Hari baik telah tiba! Akhirnya merdeka! Kita menang! Merdeka! Kita menang! Merdeka!”

张爵谦：什么日子呀？

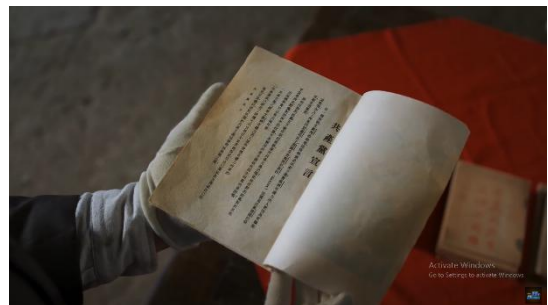
Zhāng Juéqiān: Shénme rìzǐ ya?

Zhang Jueqian: “Hari apa ini?”

张人亚：爹爹，我说过，红色的中国一定要实现。人民一定会幸福。我们的事业会成功。

Zhāng Rényà: Diēdiē, wǒ shuō guò, hóngsè de zhōngguó yīdìng yào shíxiàn. Rénmín yīdìng huì xìngfú. Wǒmen de shìyè kuài chénggōng.

Zhang Renya: “Ayah, aku pernah mengatakan sebelumnya, Tiongkok Merah pasti akan terwujud. Rakyat pasti akan bahagia. Perjuangan kita akan berhasil.”

**Gambar 11. Timestamp: 23:02 – 23:36****Gambar 12. Timestamp: 23:02 – 23:36****Dialog 2:**

张爵谦：张人亚，把这些东西交给你们。都在这儿，一个都没少。

Zhāng Juéqiān: Zhāng Rényà, bǎ zhè xiē dōngxī jiāo gěi nǐmen. Dōu zài zhèr, yīgè dōu méi shǎo.

Zhang Jueqian: “Zhang Renya memberikan beberapa barang untuk kalian. Semuanya ada di sini, satu pun tidak kurang.”

共产党员：真想不到，这是二大的党章。这些资料得赶紧送去中央。

Gòngchǎndǎng yuán: Zhēn xiǎng bù dào, zhè shì èr dà de dǎngzhāng. Zhè xiē zīliào dēi gǎnjīn sòng qù zhōngyāng.

Anggota Partai Komunis: “Sungguh tidak disangka. Ini adalah Konstitusi Partai Kongres Nasional Kedua. Materi-materi ini harus segera dikirimkan ke Komite Sentral.”

Objek

Dialog 1:

Objek dalam adegan ini menampilkan Zhang Jueqian yang tertidur di depan tugu peringatan anaknya dan terbangun oleh sorak sorai kemenangan. Ia berjalan ke pinggir jurang raut yang nampak penasaran dan bertanya hari apakah itu. Kemudian, proyeksi Zhang Renya kembali muncul dan menegaskan bahwa Tiongkok Merah pasti terwujud sebagaimana yang pernah ia katakan dulu.

Dialog 2:

Objek dalam adegan ini menampilkan Zhang Jueqian, anak, menantu, dan cucu Zhang Jueqian beserta 3 anggota partai komunis. Zhang Jueqian memberikan buku-buku yang diberikan oleh Zhang Renya kepadanya. Seperti yang disampaikan Zhang Renya dulu, ia tidak lupa untuk menyebutkan bahwa Zhang Renya yang memberikan ini. Anggota partai komunis kemudian memeriksa dengan hati-hati buku-buku tersebut.

Interpretan

Interpretan dari kedua adegan ini menggambarkan bahwa patriotisme tidak hanya hadir dalam bentuk keyakinan, tetapi juga melalui warisan perjuangan yang dijaga lintas generasi. Sorak kemenangan dan proyeksi Zhang Renya dalam dialog pertama menegaskan keyakinan bahwa Tiongkok Merah pasti terwujud dan rakyat akan hidup bahagia, sebagai wujud nyata dari pengorbanan dan semangat revolusioner yang tidak pernah padam. Sementara itu, dalam dialog kedua, amanah berupa buku-buku penting yang diserahkan kepada anggota Partai Komunis menunjukkan kesetiaan keluarga untuk menjaga warisan ideologis Zhang Renya dan memastikan kontribusinya sampai ke pusat pergerakan. Kedua adegan ini secara bersama-sama merepresentasikan patriotisme sebagai keyakinan teguh, pengorbanan, serta kesetiaan dalam meneruskan perjuangan demi kemerdekaan dan kesejahteraan bangsa.

2. Pembahasan

Berikut merupakan representasi patriotisme berdasarkan hasil yang telah didapat.

1. Patriotisme sebagai Pengorbanan Pribadi demi Bangsa

Representasi patriotisme tampak jelas melalui sosok Zhang Renya yang rela mempertaruhkan keselamatannya demi menjaga dokumen penting milik Partai Komunis. Ia menegaskan bahwa barang tersebut lebih berharga daripada nyawanya,

yang menunjukkan orientasi nilai patriotik di mana kepentingan kolektif ditempatkan jauh di atas kepentingan individual.

2. Patriotisme sebagai Kesetiaan Keluarga dalam Menjaga Amanat Perjuangan

Zhang Jueqian, sebagai ayah, digambarkan mengalami pergulatan batin, namun akhirnya menerima dan menjaga warisan ideologis anaknya. Kesetiaan ini memperlihatkan bahwa patriotisme tidak hanya dimaknai sebagai tindakan heroik di medan perjuangan, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan emosional untuk melestarikan cita-cita revolusi.

3. Patriotisme sebagai Pewarisan Ideologi Lintas Generasi

Sosok Zhang Jueqian, anak Zhang Renya, memperlihatkan keberlanjutan semangat patriotisme dengan menyerahkan kembali buku-buku peninggalan Zhang Renya kepada anggota Partai Komunis berikutnya. Adegan ini memperkuat pemaknaan bahwa patriotisme merupakan narasi kolektif yang diwariskan lintas generasi, sekaligus berfungsi sebagai legitimasi ideologi perjuangan.

4. Patriotisme sebagai Keyakinan Teguh terhadap Masa Depan Bangsa

Proyeksi suara Zhang Renya yang menegaskan kepastian terwujudnya Tiongkok Merah dan kebahagiaan rakyat menampilkan aspek patriotisme sebagai konstruksi ideologis yang bersifat visioner. Keyakinan ini tidak hanya memotivasi individu, tetapi juga berperan sebagai simbol representasi kolektif yang mengikat seluruh gerakan revolusi.

Secara keseluruhan, interpretan dari adegan-adegan ini menunjukkan bahwa patriotisme memiliki dimensi yang luas, tidak hanya sekadar keberanian untuk melawan, tetapi juga kesediaan untuk berkorban, menjaga warisan perjuangan, serta meneruskan cita-cita kepada generasi berikutnya. Sosok Zhang Renya merepresentasikan semangat muda yang rela mengorbankan dirinya demi masa depan bangsa, sementara sosok Zhang Jueqian menampilkan wajah patriotisme seorang ayah yang meskipun dihantui rasa kehilangan, tetap setia menjaga amanat anaknya. Kemudian, kehadiran Zhang Jueqian dan generasi setelahnya menunjukkan bahwa perjuangan tidak berhenti pada satu titik, tetapi terus berlanjut sebagai rantai sejarah yang membentuk identitas bangsa. Dengan demikian, patriotisme dapat dipahami bukan hanya sebagai sebuah tindakan heroik, melainkan juga sebagai komitmen kolektif yang dijaga lintas generasi demi tercapainya cita-cita kemerdekaan dan kesejahteraan rakyat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi patriotisme dalam serial televisi *Faith Makes Great Episode 2: 守护 Shǒu Hù* dibangun melalui tanda-tanda semiotik yang menghubungkan representamen, objek, dan interpretan sebagaimana dijelaskan oleh teori Charles Sanders Pierce. Melalui analisis, ditemukan bahwa patriotisme direpresentasikan dalam empat dimensi utama: pengorbanan pribadi demi bangsa, kesetiaan keluarga dalam menjaga amanat perjuangan, pewarisan ideologi lintas generasi, serta keyakinan teguh terhadap masa depan bangsa. Dimensi-dimensi ini tampak jelas melalui tokoh Zhang Renya yang rela mempertaruhkan nyawa

demi menjaga dokumen Partai Komunis, Zhang Jueqian yang menanggung beban moral dan emosional sebagai seorang ayah, serta Zhang Jueqian yang meneruskan warisan perjuangan hingga generasi berikutnya.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media komunikasi massa, khususnya serial televisi sejarah, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana produksi dan reproduksi nilai ideologis. Serial televisi *Faith Makes Great* Episode 2: 守护 *Shǒu Hù* merepresentasikan patriotisme bukan sekadar sebagai semangat perjuangan bersenjata, melainkan juga sebagai komitmen moral, emosional, dan kolektif yang dijaga lintas generasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian representasi nilai kebangsaan melalui media, serta menghadirkan pemahaman baru bahwa patriotisme dapat dimaknai sebagai pengorbanan dan kesetiaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Jappy, T. (2013). *Introduction to Piercean Visual Semiotics*. New Delhi: Bloomsbury.
- McQuail, D. (2010) *McQuail's Mass Communication Theory* 6th Edition. London: Sage Publications.
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *Avant Garde*, 8(2), 191-206.
- Puspitasari, D. R. (2021). NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM FILM TILIK (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Trianita, Y. & Azahra, D. N. (2023). REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 59-72.
- Wijaya, D. A., Sumardi, & Sumarjono. (2015). KONFLIK PEREBUTAN KEKUASAAN ANTARA KAUM NASIONALIS DAN KOMUNIS DI REPUBLIK TIONGKOK TAHUN 1912-1949. *Repository Universitas Jember*, 1(1), 1-13.
- Yuwita, N. (2018). REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40-48.
- Zaimar, O. K.S. (2008) *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- 白瀛. (2021). 系列短剧《理想照耀中国》：40 个故事生动展现党带领人民的奋斗历程-新华网 (聂晨静, Ed.). Retrieved September 23, 2025, from 新华网 website: http://www.xinhuanet.com/politics/2021-07/09/c_1127640513.htm
- 赵小鸥 & 赵小曦. (2021). 理想照耀中国 Faith Makes Great EP 02 守护 [Video file]. Retrieved from <https://youtu.be/WFHTIauJhYo?si=GDhu-Uf68s-0TXOF>